

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan 2015:3) . Selain sebagai wadah dari berbagai instrumen keuangan, Sudirman (2015:12) menyatakan bahwa pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pengalokasian dana berupa investasi sejatinya bertujuan mendapatkan *return* yang besar dengan alternatif tertentu di masa yang akan datang. Tandelilin E (2010:105), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sudah dapat dipastikan bahwa *return* atau keuntungan yang diharapkan oleh investor merupakan *return* yang sebesar - besarnya. Namun perlu diperhatikan bahwa *return* yang besar memiliki kemungkinan risiko yang besar, dikarenakan perusahaan atau emiten yang memiliki return yang tinggi biasanya merupakan saham "*blue chip*" atau perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi dan pergerakan usaha yang besar. Selain dari pergerakan usaha, nilai pasar suatu saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menimbulkan perbedaan *return* antar investor, emiten dan jenis kegiatan usahanya.

Sumber – Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan juga *capital gain(loss)*(Tandelilin, E. 2010:102). *Yield* merupakan pergerakan atas arus kas dalam investasi. Sedangkan *Capital gain* atau keuntungan atas modal merupakan selisih antara harga pasar saham dengan saat harga beli, di mana harga pasar suatu saham lebih tinggi dibandingkan harga saat dibeli. Sebaliknya, *capital loss* merupakan keadaan harga pasar saham lebih rendah dibandingkan harga saat saham dibeli.

Pergerakan harga saham tersebut didasari oleh dua analisis yaitu teknikal dan fundamental. Pada dasarnya teknik fundamental memiliki kekuatan lebih dibandingkan analisis teknikal dikarenakan pada analisis fundamental, analisis didasarkan oleh data – data nyata misal laporan keuangan, laporan CSR dan juga keadaan lingkungan dan politik. Sedangkan pada analisis teknikal hanya menggunakan data pasar yaitu, data harga dan volume transaksi saham. Politik umumnya berkaitan erat dengan pemerintahan serta situasi politik dan keamanan di suatu negara. Setiap tindakan dalam organisasi bisnis adalah politik, kecuali organisasi *charity* atau sosial. Faktor-faktor tersebut yang menentukan kelancaran berlangsungnya suatu kegiatan bisnis. Oleh karena itu, jika situasi politik mendukung, maka bisnis secara umum akan berjalan dengan lancar.

Stabilitas politik suatu negara sangatlah penting, selain sebagai pendongkrak perekonomian regional juga perekonomian internasional terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkembang akan saling berlomba mendapatkan investor internasional untuk mendapatkan kemajuan yang diidamkan (Dr. Mohamad Samsul 2015:42). Tentunya memang ada beberapa bentuk tolak ukur kestabilan politik suatu negara . Salah satu contoh dari peristiwa tersebut yaitu pemilihan umum atau lebih sering disebut dengan “ Pemilu”. Seperti yang telah kita ketahui pada bulan April 2019 Indonesia telah melakukan pemilihan umum Lembaga legislatif yaitu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2019–2024 dan dilaksanakan bersamaan dengan Pemilihan umum Presiden Indonesia 2019.

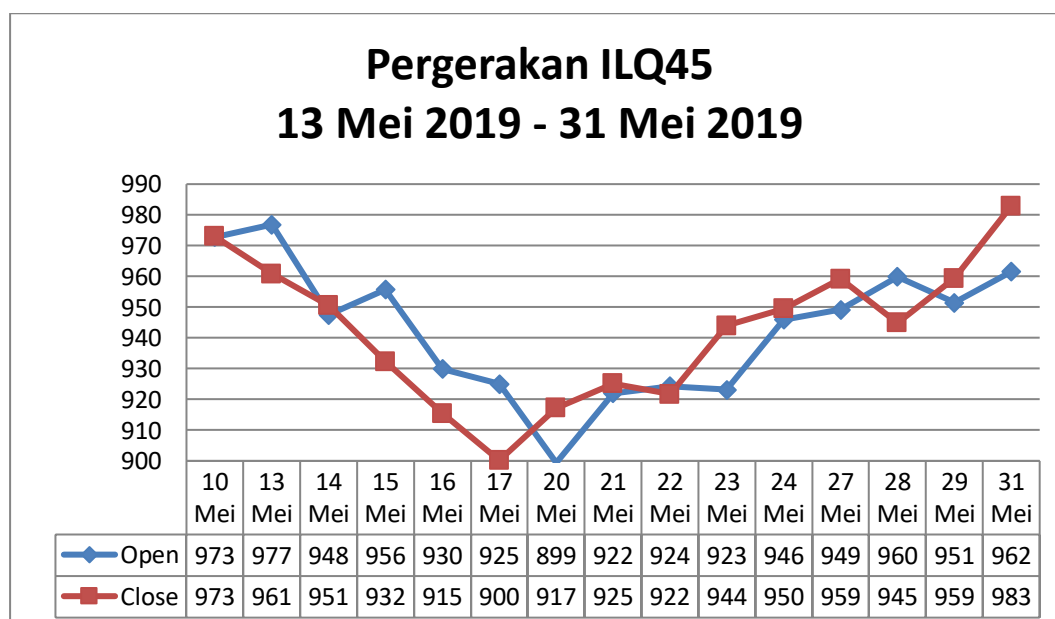
Atas pemilu tersebut pada tanggal 21 Mei 2019 ditetapkan bawa Presiden terpilih Indonesia Periode 2019-2024 yaitu Ir. H. Joko Widodo. Yang artinya ini merupakan Periode ke-2 Jokowi (sebutan Akrab Ir. H. Joko Widodo) sebagai kepala negara Indonesia. Dilansir dari laman kompas.com (21 mei 2019) jumlah perolehan suara Jokowi-Ma'ruf mencapai 85.607.362 atau 55,50 persen suara, sedangkan perolehan suara Prabowo-Sandi sebanyak 68.650.239 atau 44,50 persen suara. Selisih suara kedua pasangan mencapai 16.957.123 atau 11 persen suara. Pro dan kontra yang terjadi atas pengumuman tersebut bukan merupakan menjadi hal yang ditunggu oleh seluruh masyarakat Indonesia saja, tetapi juga oleh investor asing.

Hal tersebut dikarenakan kebijakan dan stabilitas politik yang terjadi merupakan arah mata angin dari sebagian investor yang tujuan investasinya jangka panjang. Ketika stabilitas ataupun keputusan politik dianggap merupakan hal positif maka para pelaku pasar modal tersebut akan mendapatkan *return* yang positif juga. Sebaliknya, jika hal tersebut dianggap

negatif maka *return* yang didapat biasanya lebih kecil dari pada yang diharapkan. *Return* yang didapat pada saat kondisi tersebut biasanya disebut dengan *Abnormal return*.

Penelitian Dame perwira dan I.B Panji Sedana (2018) tentang Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat didapatkan *abnormal return* positif tertinggi pada t+6 dan terendah pada t+3. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan saham LQ45 sekalipun memiliki kesensitifan dengan peristiwa-peristiwa yang ada disekitarnya hal tersebut sejalan dengan pernyataan jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka kondisi pasar yang seperti ini yang disebut dengan pasar efisien (Jogiyanto, 2013:547).

Selain *Abnormal Return* pergerakan atau reaksi pasar modal dapat dilihat dari kenaikan tingkat volume transaksi / *Trading Volume Activity (TVA)*. TVA biasanya menunjukkan keadaan atau kondisi pasar sedang mengalami *bearish/bullish*. Pada penelitian Dame perwira dan I.B Panji Sedana (2018) tentang Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat didapatkan nilai TVA tertinggi pada t+1 yang bersamaan dengan menurunnya tingkat *abnormal return* menandakan pada saat tersebut keadaan pasar sedang mengalami *bearish*. Hasil penelitian tersebut hampir sama dngan hasil dari penelitiandari Aryo Pamungkas dkk (2015) yang meneliti tentang pemilihan pilpres 2012 terhadap *abnormal return dan trading volume activity*. Dari hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa TVA tertinggi juga terjadi saat t+1 dengan hasil *abnormal return* yang juga berada pada rata rata negatif. Hal tersebut juga terjadi pada pemilihan umum tahun 2019 dengan data yang diperoleh dari Yahoo Finance sebagai berikut:



Gambar 1. Pergerakan saham yang masuk dalam ILQ-45 selama Periode Pengamatan(Sumber : www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan data di atas terdapat kenaikan dan penurunan pergerakan saham LQ45 di sekitar tanggal pengumuman presiden terpilih pada tanggal 21 Mei 2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian atas pengaruh stabilitas politik dalam rangka pengumuman kemenangan Presiden Indonesia atas kaitannya dengan keadaan pasar saham di Bursa Efek Indonesia khususnya pada indeks saham LQ45 dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kemenangan Ir. H. Joko Widodo Pada Pemilihan Presiden Di Indonesia Tahun 2019 (Studi Pada Saham LQ45 Tahun 2019)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perubahan rata-rata *abnormal return antara* sebelum dan setelah pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?
2. Apakah terdapat perubahan rata-rata *abnormal return antara* sebelum dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?
3. Apakah terdapat perubahan rata-rata *abnormal return antara* setelah dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?
4. Apakah terdapat perubahan rata-rata *trading volume activity* antara sebelum dan setelah pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?
5. Apakah terdapat perubahan rata-rata *trading volume activity* antara sebelum dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?
6. Apakah terdapat perubahan rata-rata *trading volume activity* antara setelah dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *abnormal return antara* sebelum dan setelah pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.
2. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *abnormal return antara* sebelum dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.
3. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *abnormal return antara* setelah dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.
4. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *trading volume activity antara* sebelum dan setelah pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.

5. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *trading volume activity* antara sebelum dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.
6. Menganalisis ada tidaknya perubahan rata-rata *trading volume activity* antara setelah dan saat pengumuman kemenangan Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bahan perbandingan dan kerangka acuan dalam memahami persoalan yang ada.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis dari perubahan-perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia guna meminimumkan risiko investasi bagi investor.
3. Sarana praktik atas teori yang penulis terima dari bangku kuliah dengan masalah yang sesungguhnya ada dalam dunia pasar modal di Indonesia.
4. Dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan informasi.
5. Menjadi pembelajaran untuk mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan dari peristiwa politik yang akan terjadi mendatang.

E. Asumsi Penelitian

Teori Pasar Efisien

Pasar modal efisien adalah pasar modal yang harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia dapat meliputi semua informasi di masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Informasi adalah kunci untuk menentukan harga saham sehingga informasi merupakan masalah utama dalam konsep efisiensi pasar (Tandeliln 2010).

Informasi dalam hal ini berupa informasi atas peristiwa (*event*) diumumkannya Presiden terpilih yaitu Ir H. Joko Widodo Sebagai Presiden Indonesia periode 2019 - 2024. Pengumuman ini diharapkan dapat turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peristiwa ini merupakan yang ditunggu baik dari pihak warga Indonesia maupun pihak luar negeri yang memiliki kepentingan di Indonesia. Sinyal yang diberikan dapat bernilai baik dan buruk bagi investor karena nantinya setiap kebijakan yang dibuat oleh Presiden yang berkaitan dengan ekonomi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pergerakan perusahaan bahkan sahamnya. Sehingga dapat meningkatkan dan menurunkan kepercayaan investor di pasar modal. Akibatnya aktivitas di pasar modal kembali bergerak

fluktuatif yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Salah satu bukti empiris dalam penelitian Rahayu (2007) menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap peristiwa politik yang diharapkan yaitu Pengumuman Perombakan (*Resufle*) Terbatas Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II yang ditandai dengan munculnya abnormal return yang signifikan pada hari-hari sekitar pengumuman.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Bambang, 2005:67).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Operasionalisasi , berikut ini merupakan operasional variabel yang digunakan penelitian ini :

1. Volume Perdagangan Saham
2. *Abnormal Return*